

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Bank sebagai salah satu pelaku ekonomi yang sering dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan, giro, tabungan, dan deposito. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2004:23).

Sebagai lembaga perbankan, dalam perkembangan saat ini bank dituntut selalu dapat berinovasi terhadap setiap produk layanan perbankannya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan setiap masyarakat. Agar hal ini dapat berjalan secara baik, tentu saja hal yang harus menjadi panduan penting bagi perbankan sendiri adalah dengan menciptakan berbagai produk dengan layanan prima, tetapi tetap pada koridor sistem hukum yang benar. Produk perbankan yang selalu berinovasi salah satunya adalah kredit. Selain itu kegiatan perkreditan merupakan tulang punggung kegiatan perbankan. Berdasarkan pasal 1 ayat 11 UU 1992 Perbankan, ”kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberi bunga (Try Widiyono,2009:2)”. Sebagian dana

operasi pada bank diputar dalam kredit. Kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan bank ini membantu nasabah mengatasi kekurangan modal dalam mengelola, membiayai operasi dan mengembangkan usaha mereka. Modal kerja sering diartikan sebagai modal yang diperlukan untuk berbelanja kegiatan sehari-hari dan untuk menambah persediaan barang dagangan atau sebagai modal seseorang dalam membuka usahanya agar lebih maju (Fahmi,2010:9). Perusahaan tentu saja membutuhkan modal kerja yang cukup untuk bertahan hidup dan mengembangkan usahanya, sehingga perusahaan membutuhkan, yang salah satunya diperoleh dari PT BRI (Persero), Tbk Unit Soekarno Hatta berupa kredit modal kerja.

Indonesia di dalam perjuangan mewujudkan suatu perekonomian dimana bangsa yang ada di dalamnya tercukupi kebutuhan lahir dan batinnya, mengalami guncangan krisis di sekitar tahun 1997 yang melanda hampir di semua negara di dunia. Namun dengan kemampuan yang masih sedikit, guncangan itu berdampak sangat buruk terhadap keseimbangan kondisi perekonomian yang sedang diusahakan negeri ini. Indonesia memiliki kondisi perbankan yang rentan dan penerapan pengaturan serta pengawasan perbankan yang lemah sehingga krisis nilai tukar dengan cepat menjalar menjadi krisis perbankan (Kompas, 2005).

Pada tahun 2005 BRI Cabang Kawi dalam menyalurkan kreditnya hanya mencapai Rp 76 triliun dan dana yang harusnya dicapai adalah Rp 92 triliun, itu masih kurang dari target yang ditentukan oleh pihak BRI. Hal itu dikarenakan kurangnya dalam pengawasan pemberian kredit. Lebih lanjut Dirut BRI Sofyan Basir akan mentarget penambahan 1.000 kantor untuk on line pada 2006 dan akan

meningkatkan pangsa pasar di daerah perkotaan tanpa harus melupakan fokus utama BRI di daerah pedesaan. Maka dibukalah unit dari semua cabang yang ada salah satunya Unit Soekarno Hatta Malang yaitu Cabang Kawi Malang (Suara Merdeka: 17 Desember 2005).

Alasan kenapa membuka PT BRI (Persero) Tbk Unit Soekarno Hatta karena di daerah tersebut banyak para nasabah khususnya nasabah BRI yang membutuhkan kredit modal kerja yang digunakan untuk pengembangan usahanya. Bahwa mulai dari awal berdiri BRI Unit Soekarno Hatta tahun 2008 ada 237 nasabah meningkat berkisar 428 nasabah pada tahun 2009 dan mengalami peningkatan juga pada tahun 2010 sebanyak 528 nasabah. Tiap tahunnya nasabah yang membutuhkan kredit modal kerja bertambah. Selain itu dimana letaknya yang cukup strategis yaitu disepanjang jalan Soekarno Hatta adalah sebagai pusat aktivitas dan perekonomian masyarakatnya sangat bagus seperti yang dijelaskan oleh Tri Handayani Selaku Kaunit PT BRI Soekarno Hatta.

Pada dasarnya sebelum memberikan kredit, seorang pemimpin yang diberi wewenang untuk memutuskan pemberian kredit harus selalu memperhatikan beberapa faktor sebagai pertimbangan, yaitu: *besarnya jumlah kredit yang diminta, tujuan penggunaan kredit, kelayakkan usaha calon debitur, bentuk dan nilai jaminan yang diberikan, serta beberapa pertimbangan lain yang diperlukan.* Kredit yang disalurkan merupakan kredit yang layak. Oleh karena itu, bank akan melakukan suatu proses seleksi atas permohonan kredit yang diterima dan menilai kemampuan debitur dalam kesanggupan membayar hutang-hutangnya sehingga

resiko kredit bermasalah (*non performing loan*) dapat dihindari, hal ini dijelaskan oleh Mantri I PT BRI Unit Soekarno Hatta Ibu Erwindarwati.

Dalam menangani kredit khususnya kredit modal kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Malang Kawi Unit Soekarno Hatta diperlukan suatu pengawasan dalam hal layak atau tidaknya seseorang maupun badan usaha untuk memperoleh kredit yang diberikan sehingga dapat mencegah ataupun paling tidak dapat mengurangi terjadinya kredit macet yang telah diberikan pihak bank. Adapun pengawasan kredit secara umum menurut Bapak Dian Wiratama selaku Mantri Bank II BRI Unit Soekarno Hatta yaitu mengadakan hubungan baik dengan debitur, mengevaluasi mutasi transaksi yang dilakukan oleh debitur, memperhatikan jenis usahanya serta melihat peningkatan ketrampilan kredit yang berhubungan dengan bidang usahanya. Selain itu juga menurut Fahmi (2010:25) bahwa pengawasan secara umum ada dua meliputi pengawasan *represif control*, yang dilakukan setelah pencairan kredit. Dan pengawasan *preventif control*, yang dilakukan sebelum pencairan kredit.

Hal tersebut diatas dapat dilihat dari laporan keuangan yang ada pada PT BRI Unit Soekarno Hatta kredit macet pada tahun 2009 sebesar Rp. 9.643.000 dari kredit yang diberikan yaitu Rp. 5 Milyar, sedangkan pada tahun 2010 kredit macet naik menjadi Rp. 66.893.000 dari kredit yang diberikan adalah Rp. 8.220.000.000. Dari data tersebut dapat diambil prosentasenya bahwa kenaikan kredit macet yaitu 14,4%. Pada tahun 2009 kredit macet masih cukup sedikit itu disebabkan pengawasan yang cukup baik dan diperketat dibandingkan dengan 2010

mengalami kenaikan kredit macet disebabkan kurangnya pengawasan dari pihak bank khususnya dari pihak pemutus pemberian kredit yaitu kepala unit.

Dari penelitian Rizki Wahyuni (2008) Analisis Sistem Pengawasan Pemberian Kredit Pada PT Bank Bumi Putra, Tbk Cabang Medan menyatakan bahwa PT Bank Bumi Putra, Tbk Cabang hanya menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit dan prosedur pengawasan yang dilakukan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia.

Sedangkan hasil penelitian Indri Hapsari Wirdyaning (2010) mengungkapkan bahwa PT BRI Unit Berastagi dalam pemberian kredit telah sesuai dengan pedoman pemberian kredit secara umum dengan menerapkan 5C.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing bank mempunyai sistem pengawasan kredit yang berbeda-beda dan mempunyai pedoman yang berbeda pula. Dan penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada pengawasan kredit modal kerja yang mana peneliti menggunakan *preventif control* dan *represif control* untuk melakukan analisa pengawasan pemberian kredit modal kerja. Dari uraian diatas penulis tertarik menyusun sebuah laporan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengawasan Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang Kawi Unit Soekarno Hatta”**.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pengawasan pemberian kredit modal kerja pada PT BRI (Persero) Tbk Cabang Kawi Unit Soekarno Hatta Malang?
2. Bagaimana analisis pengawasan pemberian kredit modal kerja pada PT BRI (Persero) Tbk Cabang Kawi Unit Soekarno Hatta Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi pengawasan pemberian kredit modal kerja pada PT BRI (Persero) Tbk Cabang Kawi Unit Soekarno Hatta Malang.
2. Untuk menganalisis pengawasan pemberian kredit modal kerja pada PT BRI (Persero) Tbk Unit Soekarno Hatta Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat mengetahui penerapan pengawasan pemberian kredit modal kerja pada PT BRI (Persero) Tbk Cabang Malang Kawi Unit Soekarno Hatta.
 - b. Dapat mengetahui faktor yang menjadi keterlambatan pembayaran kredit modal kerja pada PT BRI (Persero) Tbk Cabang Malang Kawi Unit Soekarno Hatta.

2. Bagi Bank

Dapat digunakan sebagai masukan pihak bank dalam sistem pemberian kredit agar lebih berhati-hati khususnya pada kredit modal kerja dan bijak dalam mengatasi permasalahan yang ditimbulkan.

3. Bagi Pembaca

Dapat memberikan informasi dalam cara pengawasan pemberian kredit modal kerja pada PT BRI (Persero) Tbk Cabang Malang Kawi Unit Soekarno Hatta sehingga nantinya nasabah atau pembaca dapat lebih menentukan sikap untuk bertransaksi.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan masalah ruang lingkup penelitian yang penulis buat adalah menganalisis pengawasan kredit modal kerja dengan menggunakan dua cara yaitu *preventif control* dan *represif control* yang didalam dua cara tersebut ada beberapa langkah dalam menganalisis pengawasan pemberian kredit modal kerja (Fahmi, 2010:25).